

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2007-2011**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DEA NIKKI RONA
2009310668

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dea Nikki Rona

Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 18 April 1991

N.I.M : 2009310668

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

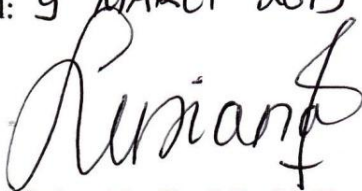
Konsentrasi : Keuangan

Judul : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 9 MARET 2013



Luciana Spica Almilha S.E., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26 MARET 2013



Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., Ak

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 26 MARET 2013



Supriyati, S.E., M.Si., Ak

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2007 -2011**

Dea Nikki Rona
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2009310668@students.perbanas.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine influence of intellectual capital proxied by human capital, structural capital, and physical capital can affect the company's financial performances measured by return on equity (ROE), earning per share (EPS), and operational profit margin (OPM). The population of this research is that companies listed in the Indonesia stock exchange 2007-2011 and met the criteria for the sample in this study. Selected for each sample using purposive sampling method and obtained a sample of 60 companies. The result are as follow: intellectual capital (VAICTM) significantly affects the financial performance of the return on equity (ROE) and operational profit margin (OPM) variables reinforced the company's modest size, while the intellectual capital (VAICTM) has no affect on earning per share (EPS).

Keywords : *Intellectual Capital (VAICTM), Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Structural Capital (STVA), Value Added Physical Capital (VACA), Leverage, Size, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Operational Profit Margin (OPM)*

PENDAHULUAN

Pentingnya sebuah informasi yang diperoleh seorang investor harus disajikan secara lengkap oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang berkembang tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik seperti, bangunan, tanah, kendaraan, mesin, dan berbagai macam bentuk aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan tetapi pengetahuan yang telah menjadi kunci sukses utama dalam dunia ekonomi. Oleh karena itu dalam menciptakan nilai bagi perusahaan berfokus pada pemanfaatan aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge intellectual*) yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional. Menurut Hidayat

(2004) dalam Santosa dan Setiawan (2012), kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara, secara konseptual, dapat dibagi ke-

dalam 2 kelompok besar, yaitu: kekayaan berwujud atau bersifat fisik, (seperti misalnya uang, emas dan logam mulia, lahan dan hutan, sumber daya alam tanah dan tambang, sumber daya manusia, sumber daya laut, infrastruktur fisik, properti, pabrik), dan kekayaan tak berwujud atau bersifat non-fisik, (seperti: ideologi, konstitusi, kebudayaan, nasionalisme, etos kerja, pendidikan, ketrampilan, kesehatan, kompetensi, mutu sumber daya manusia, daya saing, disiplin, budaya produktif, kepatuhan terhadap hukum, metode manajemen, kreativitas, dan inovasi). Tujuan investor melihat laporan keuangan sebuah

perusahaan di samping dalam pengambilan keputusan tetapi salah satunya adalah pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC). Mouritsen (1998) dalam Purnomosidhi (2006) berpendapat bahwa modal intelektual merupakan masalah pengetahuan organisasi yang luas dan bersifat unik bagi perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan secara terus menerus beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah.

Modal intelektual terus berkembang di Indonesia karena merupakan komponen penting dalam penciptaan *value added* perusahaan. Penciptaan nilai adalah ketika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar tercipta nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Modal-modal intelektual seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* adalah suatu komponen penting dalam menciptakan *value added* perusahaan. *Human capital* meliputi kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan *structural capital* merupakan infrastruktur yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar dan *relational capital* meliputi hubungan pada pelanggan, loyalitas konsumen, dan pelayanan terhadap pelanggan.

Penelitian ini meneliti bagaimana modal intelektual yang diproseskan oleh modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *operational profit margin* (OPM) dengan variabel moderat *leverage* dan *size*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Dalam penelitian ini terkait dengan teori berkepentingan atau dapat disebut dengan *stakeholder theory*. Teori ini lebih mempertimbangkan posisi para pihak yang berkepentingan yang dianggap memiliki

kekuasaan (Wiradinata dan Siregar, 2011). Kelompok berkepentingan inilah yang menjadi pusat bagi manajemen untuk memilih mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Riahi-Belkaoui (2003) dalam Wiradinata dan Siregar (2011) dalam pandangan teori pihak berkepentingan, perusahaan juga memiliki pihak berkepentingan, bukan hanya sekedar pemegang saham, dan kelompok "*stake*" tersebut meliputi: pemegang saham, karyawan, kastomer, pemasok, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi *stakeholder* dan melaporkan kegiatan tersebut kepada *stakeholder*.

Resource Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategic dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah dan Rohman, 2010).

Resources Based Theory membahas bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik. Teori ini memandang perusahaan sebagai sekumpulan aset fisik dan aset tidak berwujud serta kemampuan perusahaan memperoleh, mengelola, dan mempertahankan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti, karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital* apabila dikelola dan dimaksimalkan secara

baik maka dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Definisi modal intelektual capital menurut Stewart (1997:1) dalam Suhendah (2012) merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia bagi perusahaan yang menghasilkan *asset* bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. *Intellectual capital* atau modal capital adalah suatu pengetahuan yang didukung oleh suatu proses informasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar dari perusahaan.

Modal intelektual bisa juga disebut *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset*. Tetapi dalam istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda. Modal intelektual yang dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan tersebut telah ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya. Pengetahuan memiliki nilai tertentu dan penggunaan yang spesifik untuk tujuan tertentu menjadi aset intelektual bagi pemiliknya. Modal intelektual menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan, sedangkan aset intelektual atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk bagi produk transformasi pengetahuan tersebut

Komponen-komponen Modal Intelektual

Menurut Hubert Saint-Onge (Stewart, 1997) dalam Santosa dan Setiawan (2004) dari *Canadian imperial bank of commerce dan leifedvinsson* dari *Skandia*, modal intelektual dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. *Human capital* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa

serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan pelanggan yang mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan nilai tambah bagi perusahaan

2. Modal struktural (*structural capital*)
Structural capital adalah infrastruktur yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Contohnya adalah sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan
3. Modal pelanggan (*customer capital*)
Customer capital atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Pelanggan inilah yang selalu tetap melakukan bisnis dengan perusahaan. *Customer capital* muncul dalam bentuk proses belajar, akses, dan kepercayaan

Value added intellectual capital (VAIC™)

Metode yang dikembangkan oleh Pulic ini menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *human capital* (VAHU – *value added human capital*), *structural capital* (STVA – *structural capital value added*), dan *physical capital* (VACA – *value added capital employed*).

1. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan modal yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia perusahaan, seperti kompetensi, komitmen dan motivasi.
2. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang

optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. *Value Added of Capital Employed* (VACA) merupakan indikator dalam VAICTM untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh pemanfaatan dari modal fisik. Modal fisik adalah modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan.

Ukuran perusahaan (Size)

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga tuntutan terhadap penyampaian informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan berbagai informasi yang lebih variatif, perusahaan sedang mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah mempraktikkan prinsip-prinsip manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi yang beredar. Purnomosidhi (2005) dalam Istanti (2009) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Istanti (2009) bahwa terdapat suatu potensi untuk menstansfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang

mempunyai tingkat ketergantungan hutang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih kecil.

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi tingkat pengembalian atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Tingkat pengembalian modal itu sendiri menghasilkan keuntungan *netto* bagi para penanam modal.

Earning Per Share (EPS)

Earning per share suatu perusahaan adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih yang dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Operational Profit Margin (OPM)

Angka yang dihasilkan menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar margin laba yang dihasilkan maka semakin baik karena cermin kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Margin laba yang besar menunjukkan kinerja perusahaan juga

akantinggi. Jika dikaitkan dengan modal intelektual, seberapa besar kemampuan pengetahuan karyawan dalam memberikan inovasi untuk perusahaan agar dapat mencapai laba yang diinginkan.

Hipotesis

Jika modal manusia dapat dikembangkan dengan baik seperti diadakannya pelatihan karyawan maka kinerja yang dihasilkan juga semakin baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki modal structural yang jelas maka perusahaan tersebut selalu tumbuh dan berkembang. Komponen modal intelektual ini menambah nilai perusahaan karena faktor-faktor yang dimiliki tersebut dapat mendukung usaha karyawan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Jika modal fisik yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola secara maksimal oleh modal intelektual maka akan menambah *value added* bagi perusahaan. Dengan begitu kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi para pemegang saham juga semakin baik.

H₁: modal manusia, modal struktural, modal fisik berpengaruh terhadap Return On Equity

Dengan adanya modal manusia dalam sebuah perusahaan akan bertambah juga inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan memiliki modal manusia maka produk yang dihasilkan juga semakin variatif. Hal ini menyebabkan penjualan yang tinggi yang dapat menarik calon investor agar menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Modal structural atau *structural capital* (STVA) dapat berpengaruh positif terhadap *earning per share* sebuah perusahaan karena dengan adanya modal structural perusahaan dapat mendukung

usaha karyawan dalam mengoptimalkan kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya dalam proses *manufacturing*, sistem operasional perusahaan.

Modal fisik dalam modal intelektual ini dapat berpengaruh positif terhadap *earning per share* perusahaan. Karena jika perusahaan mampu memaksimalkan aset fisik yang dimiliki maka laba perusahaan juga meningkat dengan disertai upaya penekanan pengeluaran perusahaan. Hal ini yang disenangi oleh investor, sebab investor percaya bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi mampu membagikan laba bersih tersebut kepada semua pemegang saham.

H₂ : modal manusia, modal struktural, modal fisik berpengaruh terhadap Earning Per Share

Modal manusia dapat berpengaruh positif terhadap margin laba karena inovasi baru yang dimiliki modal manusia dalam perusahaan dapat meningkatkan penjualan. Penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga. Jika laba yang ditunjukkan tinggi maka kinerja perusahaan juga tinggi yang dapat dilihat dari margin laba yang perusahaan tersebut.

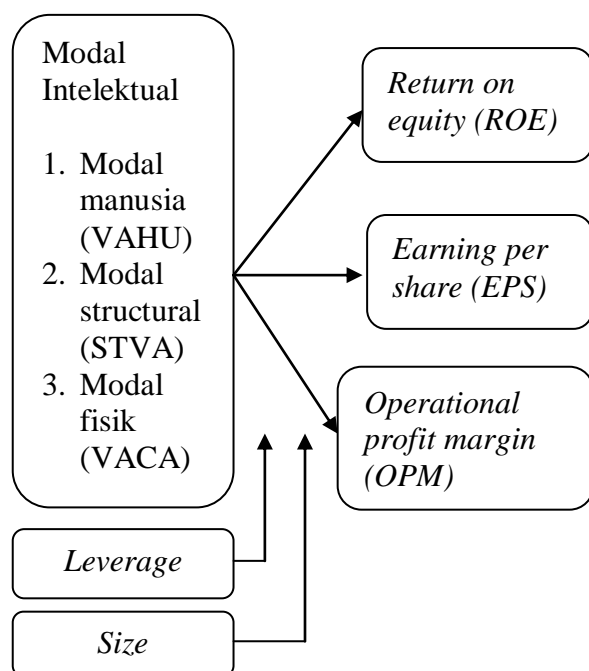
Modal struktural atau capital structural (STVA) adalah seluruh pengetahuan yang dimiliki perusahaan selain pengetahuan organisasi seperti strategi perusahaan dan rutinitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi matang dalam pencapaian tujuan yaitu dalam meningkatkan laba penjualan maka ditunjukkan pada nilai margin laba yang besar dalam laporan keuangannya. Adanya modal struktural memiliki pengaruh positif terhadap margin laba dalam perusahaan.

Modal fisik atau *physical capital* (VACA) merupakan modal perusahaan yang berupa aset fisik dan dana keuangan perusahaan. Modal fisik ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap margin laba yang dihasilkan perusahaan. Jika aset fisik

dimanfaatkan secara optimal akan berdampak pada laba yang dihasilkan. Penjualan yang meningkat maka laba juga mengalami peningkatan. Laba dari penjualan tersebut dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal yang ditunjukkan dari margin laba perusahaan.

H₃ : modal manusia, modal struktural, modal fisik berpengaruh terhadap Operational Profit Margin

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rancangan penelitian menggunakan ini menggunakan data sekunder yang menggunakan objek data laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu, laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2007-2011 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.

Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS dengan melakukan uji deskriptif, asumsi klasik serta uji hipotesis regresi linier berganda.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel independen, yaitu modal intelektual yang diproksikan dengan modal manusia, modal struktural, modal fisik
- Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, dan *operational profit margin (OPM)*
- Variabel moderat, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual dengan proksi nilai tambah modal fisik (VACA), nilai tambah modal manusia (VAHU), dan nilai tambah modal struktural (STVA). Dari proksi tersebut menggunakan perhitungan yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum, Ghazali, dan Chariri (2008).

Formulasi perhitungan VAICTM terdiri atas beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

- Value added (VA)*, yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

Output (OUT) : Total pendapatan dan pendapatan lain

Input (IN) : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

- Value added human capital (VAHU)* adalah modal yang terkait dengan penggunaan sumber daya manusia dalam perusahaan. Variabel ini dapat dihitung dengan nilai tambah dibagi (/) modal

manusia. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : beban karyawan
c. *Value added structural capital*(STVA) mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

Structural Capital (SC) : Selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC)

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

d. *Value added capital employed* (VACA) – Rasio dari VA terhadap CE. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas)

e. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$VAIC = VAHU + STVA + VACA$$

f. Kinerja keuangan perusahaan adalah variabel dependen yang dapat diukur dengan *return on equity*, *earning per share* dan *profit margin*. Variabel tersebut dapat dihitung rumus

1. *Return on equity* (ROE) digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Skala pengukuran dapat dihitung dengan rasio:

$$ROE = \frac{\text{lababersih}}{\text{modalsaham}}$$

2. *Earning per share* (EPS) digunakan untuk mengetahui laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Variabel ini dapat dihitung dengan skala pengukuran yang dihitung dengan rasio:

$$EPS = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlhahsahamberedar}}$$

3. *Operasional profit margin* (OPM) dapat menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Margin laba ini dapat di hitung laba operasi dibagi (/) dengan penjualan. Skala pengukuran variabel tersebut dapat dihitung dengan rasio:

$$OPM = \frac{\text{labaoperasi}}{\text{penjualan}}$$

g. Ukuran perusahaan (SIZE) digunakan untuk mengukur pengaruh ukuran kreasi kekayaan melalui skala ekonomi, monopoli, dan kekuatan tawar-menawar.

h. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka leverage, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang, sehingga semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$Levit = \frac{\text{totalhutangperusahaan}}{\text{totalaktiva}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2007-2011. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel penelitian yang diambil sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang akan dianalisis hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 -2011
- 2) Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang tetap *listing* selama periode penelitian
- 3) Perusahaan yang akan diteliti tidak mengalami rugi dan neracanya tidak menunjukkan kekayaan negative
- 4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang laporan

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder terdiri dari data keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2007 - 2011 yang diunduh dari website BEI (<http://www.jsx.co.id>).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Dari tabel statistik deskriptif menginformasikan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum variabel independen (modal manusia, modal struktural, dan modal fisik) dan variabel dependen yang diukur dengan ROE, EPS, dan OPM dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Mean	Min	Max	Std. Deviation
ROE	19.3	-32.56	66.33	13.10
EPS	427	-67.72	5303	873.
OPM	10.21	-.79	32.68	6.97
VAIC TM	3.40	-17.82	27.46	3.34

Pada tabel 1 disajikan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian untuk data sampel pengujian modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *operational profit margin* (OPM). Pada tabel 4.2 terlihat bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur rata-rata pada masing-masing ukuran kinerja keuangan yaitu 19,3 persen untuk *return on equity* (ROE) dengan standar deviasi sebesar 13,10 persen, Rp.427,00 untuk *earning per share* (EPS) dengan standart deviasi sebesar Rp.873, sedangkan untuk *operational profit margin* (OPM) sebesar 10,21 persen dengan standar deviasi sebesar 6,97 persen. Angka yang muncul dalam statistik deskriptif tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan seluruh perusahaan industri manufaktur untuk menghasilkan kinerja keuangan terbaiknya.

Nilai minimum yang terlihat dalam tabel 4.2 pada masing-masing kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *operational profit margin* (OPM) memiliki nilai -32,56 persen, Rp.-67,72, dan -0,79 persen. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan sektor manufaktur dapat menunjukkan kinerja terburuknya pada nilai dan presentase yang tertera diatas. Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki oleh kinerja keuangan tersebut adalah masing –masing 66,3 persen untuk

return on equity (ROE), sebesar Rp.5,303.32 untuk *earning per share* (EPS), dan untuk *operational profit margin* sebesar 32.6 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan terbaik perusahaan sektor manufaktur yang dapat dihasilkan.

Rata-rata modal intelektual ($VAIC^{TM}$) perusahaan manufaktur adalah 3,40 persen. Angka tersebut merupakan jumlah presentase yang dapat diinvestasikan perusahaan untuk memberikan kontribusi nilai tambah bagi perusahaan. Variabel modal manusia (VAHU), modal structural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan dengan $VAIC^{TM}$ memiliki nilai minimum -17,82. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komponen modal intelektual yang diinvestasikan setiap perusahaan manufaktur bervariasi. Nilai maksimum untuk modal intelektual ($VAIC^{TM}$) sebesar 27,46. Angka tersebut menunjukkan presentase yang dapat dihasilkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa grafik normal plot menunjukkan pola yang mendekati normal yaitu terlihat bahwa plot menyebar diatas dan dibawah garis dan mendekati garis diagonal. Nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* juga menunjukkan *signifikansi* diatas 0.05 atau 5% yaitu sebesar 0.294 atau sebesar 29.4% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam pengamatan terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda
Variabel Dependen : Return On Equity (ROE)

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	beta	Sig.
$VAIC^{TM}$	-.593	.044
<i>Leverage</i>	-0,006	.924
<i>Size</i>	.870	.003

Variabel Dependen : ROE

Pada hipotesis pertama diprediksi bahwa modal intelektual yang diprosikan modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *return on equity* (ROE). Prediksi dalam hipotesis ini diterima apabila koefisien memiliki nilai α kurang dari 0,05 atau 5%. Seperti pada tabel koefisien yang bernilai nilai kurang dari $\alpha = 0,05$ atau 5% yaitu variabel $VAIC^{TM}$ dan moderat2 atau *size* sedangkan untuk moderat1 atau *leverage* menunjukkan nilai α lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% sebesar 0,924 atau 92,4%. Dapat dijelaskan bahwa $VAIC^{TM}$ memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *return on equity* dengan diperkuat adanya variabel moderat yaitu ukuran perusahaan atau *size*.

Tabel 3

Hasil Uji F (Uji Model)

Model	F	Sig.
Regresion	9.04	.000
a. Predictors: (Constant), <i>size</i> , <i>leverage</i> , $VAIC(VAHUSTVAVACA)$		
b. Variabel Dependen : ROE		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai F memiliki tingkat signifikansi $VAIC^{TM}$ 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model penelitian fit dengan data

Tabel 4

Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.315	.099	.088

Dari hasil pengujian besarnya Adjusted R Square adalah 0,088 atau 8,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 8,8% variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu $VAIC^{TM}$ yaitu penjumlahan dari modal manusia, modal struktural, dan modal fisik. Selebihnya

sebesar 91,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
VAIC TM	-2,02	.044
Leverage	-.096	.924
Size	2.96	.003
Variabel Dependen : ROE		

Pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah modal modal manusia, modal struktural, dan modal fisik berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan t sebesar -2,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.044 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis pertama tidak menolak H_{a1} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal manusia, modal structural, dan modal fisik yang dijumlahkan menjadi VAICTM berpengaruh terhadap ROE atau *return on equity*

Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Dependen : *Earning Per Share (EPS)*

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	beta	Sig.
VAIC TM	-.444	.144
Leverage	-.013	.838
Size	.614	.044
Variabel Dependen : EPS		

Dari hasil persamaan diatastelihat bahwa modal intelektual yang diwakilkan oleh VAICTM memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.444 sedangkan variabel moderat yang diukur dengan *leverage* memiliki nilai negatif juga sebesar -.013 dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar .614. Hal ini menunjukkan bahwa nilai modal intelektual diperlemah dengan adanya variabel moderat yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan atau *size* berhasil memperkuat variabel independen VAICTM.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresion	3.49	.016
a. Predictors:(Constant), <i>size</i> , <i>leverage</i> , VAIC(VAHUSTVAVACA)		
b. Variabel Dependen : ROE		

Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model penelitian fit dengan data.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.202	.041	.029

Dari hasil pengujian diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,029 atau 2,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 2,9% variabel EPS tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen modal intelektual dan variabel moderat1 yaitu *leverage*. Selebihnya 97,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
VAIC TM	-1.46	.144
Leverage	-.205	.838
Size	2.02	.044
Variabel Dependen : EPS		

Pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menguji apakah modal manusia, modal structural, dan modal fisik berpengaruh terhadap *earning per share*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -1,467 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,144 yang berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis pertama tidak berhasil menolak H_{a2} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal fisik

tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dihitung dengan *earning per share*.

Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Dependen : *Operational Profit Margin* (OPM)

Tabel 10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	beta	Sig.
VAIC TM	-.913	.002
Leverage	-.002	.980
Size	1.07	.000
Variabel Dependen : OPM		

Dari hasil diatastelihat bahwa modal intelektual yang diwakilkan oleh VAICTM memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.913 sedangkan variabel moderat yang diukur dengan *leverage* memiliki nilai koefisien negative sebesar -0.002 dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.07. Hal ini menunjukkan bahwa nilai modal intelektual diperlemah dengan adanya variabel moderat1 yaitu *leverage* dan diperkuatdenganukuran perusahaan atau *size* yang memiliki koefisien positif.

Tabel 11

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresion	6.16	.000
a. Predictors:(Constant), <i>size</i> , <i>leverage</i> , VAIC(VAHUSTVAVACA)		
b. Variabel Dependen : OPM		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai F memiliki signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model penelitian fit dengan data.

Tabel 12

Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.264	.070	.059

Dari hasil pengujian diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,059 atau 5,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 5,9% variabel OPM dapat dijelaskan oleh variabel modal intelektual dimana didapat dari modal manusia, modal stuktural, dan modal fisik yang dari ketiga tersebut diwakilkan dengan perhitungan VAICTM dan variabel moderat yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan atau *size*. Selebihnya sebesar 94.1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 13

Hasil Uji t

Model	t	Sig.
VAIC TM	-3.06	.002
Leverage	-.025	.980
Size	3.61	.000
Variabel Dependen : OPM		

Pengujian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah modal manusia, modal struktural, dan modal fisik berpengaruh terhadap *operational profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -3,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang berada lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis ketiga tidak berhasil menolak H_{a1} . . Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal manusia, modal struktural, dan modal fisik berpengaruh terhadap *operational profit margin*.

Pembahasan

Pengaruh modal manusia, modal struktural, modal intelektual, dan modal fisik berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE)

Dapat dilihat pada hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa modal intelektual yang dihasilkan oleh VAICTM dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* secara bersama-sama dan signifikan. Dan diperkuat dengan adanya variabel moderat ukuran perusahaan atau *size*. Hasil ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Wiradinata dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal intelektual dapat mempengaruhi adanya *return on equity* dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik maka dapat menghasilkan laba yang baik juga berdasarkan modal saham tertentu bagi para *stakeholder*. Pembuktian ini berhasil mendukung *stakeholder theory*. Dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memainkan perannya sebagai kontrol atas pengelolaan seluruh daya yang dimiliki perusahaan.

Adanya ukuran perusahaan juga berpengaruh, sebab jika perusahaan dinilai besar kecilnya melalui aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut mendapat nilai yang baik dari masyarakat sekitar maupun masyarakat luas termasuk investor.

Pengaruh modal manusia, modal struktural, dan modal fisik terhadap *earning per share* (EPS)

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan perolehan variabel independen yaitu VAICTM yang dihasilkan oleh modal manusia, modal struktural, dan modal fisik pada nilai t tidak menunjukkan signifikansi sehingga disimpulkan bahwa VAICTM tidak mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *earning per share* (EPS). Adanya variabel moderat yaitu *leverage* tidak dapat memperkuat variabel independen. Berbeda dengan variabel moderat² yaitu ukuran perusahaan atau *size* yang secara signifikan dapat memperkuat VAICTM. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Wiradinata dan Siregar (2011) bahwa modal intelektual dengan perhitungan VAICTM tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS).

Dapat diartikan bahwa modal intelektual tidak dapat digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan yang terkait dengan tingkat pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Sehingga aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti modal intelektual tidak difungsikan secara efektif dan efisien.

Pengaruh modal manusia, modal struktural, dan modal fisik terhadap *operational profit margin* (OPM)

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa VAICTM menunjukkan nilai t yang, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan modal manusia, modal struktural, dan modal fisik yang dihasilkan oleh VAICTM dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *operational profit margin* (OPM). Sedangkan untuk variabel moderat yaitu *leverage* tidak dapat memperkuat variabel independen, sedangkan ukuran perusahaan atau *size* dapat memperkuat dan mempengaruhi *operational profit margin* (OPM) dengan tingkat signifikansi yang berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui *operational profit margin* (OPM) karena jika modal intelektual dapat memberikan kontribusi yang baik maka dari ketiga komponen modal intelektual tersebut dapat memaksimalkan keuntungan dari hasil setiap penjualan sehingga dapat memaksimalkan juga pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan atau *size* adalah salah satu variasi yang selalu dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan dalam neracanya. Besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total aset yang

besar dan termasuk dalam perusahaan yang besar maka akan mengungkapkan banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit. Jika dikaitkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *operational profit margin* (OPM). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan penjualan dalam setiap produksinya dan akan meningkatkan juga pendapatan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menambah aktiva perusahaan.

Kesimpulan, Implikasi, Saran, Dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Variabel penelitian seperti modal manusia, modal struktural, dan modal fisik yang dihasilkan menjadi VAICTM pada saat dilakukan uji F ternyata hasil yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen VAICTM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan *operational profit margin* (OPM), sedangkan untuk variabel independen VAICTM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earning per share* (EPS).
2. Berdasarkan pengujian pada koefisien determinasi VAICTM mampu menerangkan model secara baik ketika diuji dengan *return on equity* (ROE) dan *operational profit margin* (OPM), sedangkan untuk pengujian VAICTM terhadap *earning per share* (EPS) hasil yang didapat tidak mampu menerangkan model.
3. Berdasarkan uji t, variabel penelitian modal intelektual yang dihasilkan oleh

VAICTM mempunyai hasil yang berbeda

- a. VAICTM dimana hasil penjumlahan dari modal manusia, modal struktural, dan modal fisik secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan variabel moderat *size* yang memperkuat dan *leverage* yang memperlemah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan adanya modal intelektual seperti modal manusia, modal struktural, dan modal fisik dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan adanya *size* juga membantu memprediksi modal intelektual yang dimiliki perusahaan.
- b. Dalam pengujian VAICTM terhadap *earning per share* (EPS) ternyata modal intelektual tidak berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share* (EPS) yaitu laba yang dihasilkan perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan variabel moderat *leverage* juga tidak berpengaruh secara signifikan sehingga tidak dapat memperkuat variabel independen VAICTM terhadap *earning per share* (EPS)
- c. Hasil yang ditunjukkan dalam output statistik menunjukkan bahwa dalam uji t VAICTM terhadap *operational profit margin* berpengaruh secara simultan dan signifikan. Variabel moderat1 yaitu *leverage* juga tidak berpengaruh secara signifikan tetapi ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *operational profit margin* (OPM).

4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pengujian VAICTM terhadap *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *operational profit margin* (OPM) tidak secara keseluruhan menunjukkan pengaruh positif. Hanya variabel dependen ROE dan OPM yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen VAICTM dan mampu menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selain itu VAICTM tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang lain yaitu EPS karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disarankan untuk menambah atau mengurangi variabel dependen karena pada penelitian saat ini variabel dependen terbatas hanya 3 yaitu *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *operational profit margin* (OPM). Implikasi hasil penelitian ini penting dalam dunia bisnis. Dengan menggunakan sumber daya berbasis pengetahuan, maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan dan mengelola sumber daya secara efisien dan ekonomis sebagai faktor utama dalam mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain 1) Terbatasnya jumlah populasi karena perusahaan pada sektor manufaktur banyak yang tidak tetap atau *listing* di Bursa Efek Indonesia 2) Variabel-variabel dependen yang digunakan hanya 3 yaitu *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *operational profit margin* (OPM) 3) Perhitungan *value added* masih kurang jelas, sehingga perlu adanya pemisahan antara beban lain-lain untuk mengitung *input* dalam *value added* dengan perhitungan beban karyawan.

DAFTAR RUJUKAN

- BadingatusSolikhah, Abdul Rohman dan Wahyu Meiranto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification". *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Bambang PartoKusumo. 2012. Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro
- Bambang Purnomosidhi'. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 1 hal 1-20*.
- Benny Kuryanto dan M. Safruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XI Pontianak: 23-24 Juli*
- Deddy Hari Prasetyo. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.
- IhyaulUlum, Imam Ghazali, dan Anis Chariri. 2008. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS). *Symposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 23 - 24 Juli 2008, Universitas Tanjung Pura Pontianak*.

- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeffrey Wiradinata dan Baldric Siregar. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* vol. 22, No.2 Hal.107-124.
- Najibullah, Syed. 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh*. School of Business Independent University, Bangladesh.
- Nur Indriantoro dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Rousilita Suhendah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Produktivitas Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007.
- Santosa, T. E. Cintya dan Rony Setiawan. 2004. Modal Intelektual Dan Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi. *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha Bandung, Vol 4 No.1.
- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sri Iswati. 2007. Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas* Vol. 11 No.2 Maret 2007 Hal. 159-174
- Sri Layla Wahyu Istanti. 2009. Factor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI). Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahyu Widarjo. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*
- Yusuf dan Peni Sawitri. 2009. Modal Intelektual dan *Market Performance* Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Pesat* vol. 3 Oktober 200

